

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut BSNP (2006, hlm. 107) bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat menumbuhkan rasa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengajarkan peserta didik untuk memahami bahasa Indonesia, menggunakannya dengan tepat dan kreatif.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar menentukan keberhasilan siswa untuk memiliki keterampilan membaca dikemudian hari yang bermula dari pengenalan huruf, membaca persuku kata, kata hingga kalimat. Dengan demikian, pembelajaran membaca berawal dari proses yang baik agar memperoleh hasil belajar membaca yang baik dan benar.

Menurut Nurhadi (1991, hlm. 13) membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa faktor intelegensi, minat, sikap bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bias dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks bertujuan agar dapat membawa siswa sesuai

perkembangan mentalnya, dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata denganberpikir kritis. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia membuat muatan kurikulum 2013 penuh struktur teks. Dalam kurikulum 2013 ada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Dari empat keterampilan di atas, keterampilan membaca merupakan keterampilan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Karena proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Pembelajaran bahasa menjadi penting bagi peserta didik sehingga harus diberikan pembelajaran bahasa yang mampu meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Namun dalam kenyataannya, kemampuan berbahasa siswa Sekolah Dasar, khususnya kemampuan dalam membaca dan menulis masih rendah. Rofi'uddin dan Zuhdi (dalam Somadyo, 2011, hlm.4) mengemukakan bahwa sampai saat ini penguasaan kemampuan baca-tulis lulusan SD masih jauh dari harapan.

Pengajaran membaca diberikan sejak dini. Menurut (Supriadi, 1992, hlm.117) bahwa penerapan membaca yang diberikan di kelas I dan kelas II SD sepenuhnya ditekankan pada segi mekaniknya, artinya jenis keterampilan membaca yang dilatihkan adalah jenis membaca teknis dengan tujuan untuk mendidik siswa dari tidak bisa membaca menjadi pandai membaca. Dari pendapat tersebut, yang dimaksudkan dengan membaca teknis adalah membaca nyaring. Menurut (Suyanto, 2007, hlm. 64) bahwa membaca nyaring (*reading aloud*) maksudnya dapat melatih agar siswa bisa membaca dengan pelafalan atau ucapan yang benar. Hal ini sependapat dengan Sabarti Akhadiah, dkk (1992, hlm.33) bahwa tujuan pengajaran membaca ialah agar siswa dapat mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis, dengan intonasi yang wajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di salah satu Sekolah Dasar yang berada di kecamatan Sukasari, pada saat penelitian melakukan observasi, peneliti menemukan masalah pada rendahnya kemampuan membaca nyaring. Kebanyakan siswa masih membaca dengan monoton, tanpa memperhatikan teknik-teknik membaca nyaring dengan baik (seperti : lafal intonasi, tanda baca, jeda, dan lain sebagainya). Rendahnya kemampuan membaca nyaring merupakan masalah yang dihadapi oleh guru. Jika masalah

tersebut tidak segera ditangani, maka siswa akan mengalami kesulitan untuk mempelajari aspek-aspek berbahasa yang lain seperti menyimak, berbicara, dan menulis. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan.

Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa faktor utama penyebab rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa adalah tidak adanya pengembangan media pembelajaran. Dalam kamus Bahasa Indonesia pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Arsyad (2009, hlm. 4-5) mengemukakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran suatu media mempunyai arti yang cukup penting. Dengan kehadiran suatu media tersebut siswa mampu termotivasi untuk belajar.

Menurut Nurgiyanto (2005, hlm. 152) bahwa buku bacaan cerita yang menampilkan teks narasi secara verbal dan disertai gambar-gambar ilustrasi itu disebut sebagai buku bergambar atau buku cerita bergambar. Menurut Wijaya dan Rusyan (1991, hlm. 140-141) buku cerita bergambar sering disebut cerita bergambar. Jadi, cerita bergambar adalah cerita di dalam bentuk teks narasi atau kata-kata dan gambar-gambar merupakan kesatuan yang padu, sehingga ilustrasi tersebut menggambarkan keseluruhan alur narasi. Untuk lebih meningkatkan keefektifan pengajaran melalui gambar, sebaiknya gambar itu harus bagus, jelas, mudah dimengerti, dan harus menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Media gambar yang menarik, dan menjadikan siswa memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya bantuan media cerita bergambar, siswa tidak hanya membayangkan isi bacaan sesuai dengan persepsi mereka. Akan tetapi, siswa juga dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai isi bacaan tersebut. Menurut peneliti, penggunaan media cerita bergambar merupakan upaya efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan suatu media pembelajaran yakni media cerita bergambar. Media cerita bergambar merupakan

salah satu solusi yang diusahakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bidang studi bahasa Indonesia. Solusi tersebut diberikan khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Membaca Nyaring Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah umumnya yakni mendeskripsikan pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas 2 Sekolah Dasar. Adapun rumusan masalah khususnya yaitu:

1. Bagaimanakah desain media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas II Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pengembangan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas II Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah validitas media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas II Sekolah Dasar?
4. Bagaimanakah respon siswa terhadap media pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas II Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka disusunlah tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas II Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan pengembangan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas II Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan validitas media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas II Sekolah Dasar.
4. Mendeskripsikan respon siswa terhadap media cerita bergambar dalam

pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas II Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi dalam pembelajaran tentang pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa di Sekolah Dasar.

1. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, manfaat yang diharapkan dari peneliti ini :

1.4.2 Bagi Guru

- 1) Memberikan referensi bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran membaca nyaring.
- 2) Membantu guru untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran.
- 3) Membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan.
- 4) Membantu guru untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran yang bermakna.

a. Bagi Siswa

- 1) Sebagai alat bantu dalam pembelajaran membaca nyaring sehingga siswa lebih semangat dikarenakan kurangnya media pembelajaran.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membaca nyaring dikarenakan siswa terpacu dalam buku tema.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pengetahuan indikator membaca nyaring.

b. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran di sekolah dalam mencapai kurikulum yang berlaku.
- 2) Sebagai media untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai masukan dan referensi peneliti untuk mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran membaca nyaring.